BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori dan hasil tafsiran yang penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa teks Lukas 11:24-26 merupakan analogi yang Yesus pakai sebagai peringatan kepada orang-orang Yahudi yang menyangkal kebenaran akan kuasa Yesus. Adapun makna dari kata dtcdOaprov jrveupa “roh najis” merujuk pada hal-hal yang membuat seseorang terhalang untuk datang kepada Allah, yaitu masalah moralitas dan kerohanian seseorang. Perubahan hidup memerlukan kuasa Roh Kudus agar tidak dikuasai oleh rupa-rupa duniawi yang dapat membawa diri pada kuasa Iblis untuk melakukan perbuatan yang jauh dari nilai-nilai kebenaran menurut ajaran Kristus.

Bagi orang percaya masa kini, teks Lukas ini juga menjadi gambaran orang- orang yang berubah tidak mengundang tuntunan Roh Kudus. Hal inilah yang dikenal dengan istilah pertobatan tidak sungguh-sungguh. Teks Lukas ini juga sekaligus sebagai peringatan bagi orang Kristen dalam menjalani kehidupannya sebagai orang yang benar-benar percaya akan kuasa dan otoritas Kristus. Mengingat bahwa rupa-rupa duniawi masa kini merupakan tantangan terbesar dalam mempertahankan hidup sesuai dengan nilai-nilai moral yang Kristus ajarkan. Terlebih tidak dapat dipungkiri bahwa orang Kristen tidak luput dari sifat kemunafikan, kesombongan, cinta uang, pencurian (korupsi), keegoisan

(kepentingan diri sendiri), dan pengaruh ajaran-ajaran lain yang bertentangan dengan Firman Tuhan.

B. Saran

1. Untuk orang percaya masa kini

Orang percaya atau orang Kristen masa kini hendaknya mewujudnyatakan rasa kepercayaannya kepada Kristus melalui hidup yang bersesuaian dengan kehendak Tuhan melalui Kitab Suci. Hal-hal tersebut dapat teraktualisasi melalui perilaku hidup dengan dasar kasih juga aktifitas kerohanian yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh.

1. Untuk Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja

Kiranya memberikan perhatian pada masalah yang tertuang dalam skripsi ini untuk melakukan penyelidikan lebih jauh dari sudut pandang yang berbeda.